

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode dari penelitian ini, desain penelitian yang digunakan, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah kawasan dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dari subjek penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Bandung yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No. 93, Coblong, Kota Bandung. Sekolah ini menyelenggarakan dua program yaitu IPA dan IPS. Jumlah kelas di sekolah ini sebanyak 33 kelas dan tiap jenjangnya sebanyak 11 kelas.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 3 yang berjumlah sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan. Peneliti memilih kelas X IPS karena beberapa alasan diantaranya yaitu, *pertama* kelas X merupakan tingkatan awal siswa di jenjang SMA, sehingga pada masa ini siswa mengalami masa transisi dan memerlukan penyesuaian. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran sejarah. *Kedua*, kelas IPS dipilih peneliti karena dalam pembelajaran rumpun ilmu sosial memiliki banyak konsep-konsep sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan konseptual siswa, khususnya dalam pembelajaran sejarah. *Ketiga*, kelas X menggunakan sistem SKS sehingga cukup menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut apakah sistem ini menunjang dalam meningkatkan konseptual siswa.

Penentuan subjek penelitian ditentukan atas dasar adanya permasalahan yang terjadi di kelas X IPS 3 yaitu rendahnya pengetahuan konseptual siswa. Hal itu dapat diketahui berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang menunjukkan bahwa kondisi kelas tersebut kurang dapat memahami konsep-konsep penting yang ada dalam materi pembelajaran sejarah. Dengan demikian peneliti berusaha meningkatkan pengetahuan konseptual siswa menggunakan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi prezi. Penerapan metode *mind mapping* dengan aplikasi prezi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan konseptual siswa di kelas X IPS 3 sehingga dapat dengan mudah mengerti materi pembelajaran sejarah berdasarkan konsep-konsep yang mereka pahami.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya seperti wawancara, observasi, test, maupun dokumentasi (Arikunto, 2002, hlm.136). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumadayo (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dapat dilakukan pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek pendidikan. Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas.

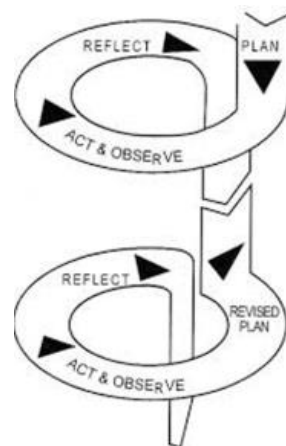
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Sumadayo, 2013, hlm.20). Sementara itu, Yudhistira (2013, hlm. 26) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah kegiatan di dalam kelas dalam situasi yang bersifat spesifik dengan tujuan untuk mendiagnosis problem yang juga spesifik, disertai upaya kongkrit untuk memecahkannya”. Dengan demikian PTK adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena berangkat dari keresahan peneliti melihat permasalahan yang ada di kelas X IPS 3 yaitu rendahnya pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah. Sejalan dengan itu, Yudhistira (2013, hlm.32) menyatakan bahwa salah satu alasan diterapkannya metode penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional. Dengan demikian peneliti merasa PTK merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dengan menggunakan PTK, peneliti berharap mampu memperbaiki permasalahan yang ada di kelas X IPS 3 sehingga mampu meningkatkan pengetahuan konseptual siswa.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model rancangan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam satu siklus penelitian yaitu dimulai dari proses perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Karena pada tahapan tindakan dan observasi merupakan satu kesatuan, maka kegiatan tersebut dapat dilakukan secara bersamaan (Arikunto, 2013, hlm. 131). Banyaknya siklus yang dilaksanakan dalam penelitian akan tergantung pada peneliti dengan mempertimbangkan kondisi dilapangan. Jika peneliti merasa hasil siklus pertama belum optimal atau belum mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti harus melanjutkan penelitiannya pada siklus kedua, ketiga, dan seterusnya.

Peneliti memilih menggunakan desain penelitian ini didasarkan pada model yang dikembangkan Kemmis dan Taggart karena lebih sederhana dan tahapannya sesuai untuk penelitian ini. Berikut ini merupakan rancangan tahapan penelitian berdasarkan gagasan Kemmis & Taggart:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan hal yang penting dilakukan sebelum melakukan penelitian. Tujuan perencanaan ini tentunya agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan rencana yang matang. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan selama penelitian. Selain itu peneliti mempersiapkan antisipasi untuk mengatasi kendala yang mungkin terjadi. Adapun tahapan dalam perencanaan penelitian ini yaitu:

- 1) Melakukan pengamatan pra-penelitian di kelas X IPS 3 yaitu pada tanggal 17 Oktober 2019 bersama dengan mitra peneliti dan guru mitra

- 2) Mendiskusikan langkah-langkah penerapan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi prezi yang akan digunakan dalam penelitian ini
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada saat penelitian bersama dengan guru mitra
- 4) Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat peningkatan pengetahuan konseptual siswa

2. Tindakan (*action*)

Segala hal yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan diterapkan pada tahapan ini. Tindakan pada penelitian ini yaitu penerapan langkah-langkah yang telah disusun pada tahap perencanaan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi prezi. Tindakan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu:

- 1) Peneliti menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya
- 2) Menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya
- 3) Menggunakan LKPD untuk melihat peningkatan pengetahuan konseptual siswa
- 4) Melaksanakan pengolahan data setelah penelitian

3. Pengamatan (*observation*)

Berdasarkan desain penelitian Kemmis & Taggart, pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pengamatan, semua data mengenai pelaksanaan tindakan serta dampaknya terhadap proses dan hasil penelitian dikumpulkan. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data menggunakan format pada instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya yaitu pada saat tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan analisis berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan dalam penelitian ini sama seperti pada tahap tindakan yaitu:

- 1) Mengamati proses kegiatan belajar siswa
- 2) Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat untuk mencatat aktivitas siswa selama penelitian
- 3) Mencatat hasil pengamatan dan mengolah data temuan

4. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan penelitian. Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil penelitian. Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh selama observasi. Apabila setelah dilaksanakannya penelitian

hasil yang diperoleh masih ada kekurangan atau hambatan yang dialami, maka penelitian harus diperbaiki pada siklus selanjutnya guna mencapai hasil yang optimal. Kegiatan dalam tahapan ini diantaranya yaitu:

- 1) Peneliti bersama dengan mitra peneliti (observer) dan guru mitra melakukan diskusi setelah tindakan selesai untuk dijadikan bahan evaluasi oleh peneliti
- 2) Menyusun rencana perbaikan terhadap segala kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil diskusi
- 3) Melakukan diskusi kembali untuk menentukan penelitian akan diberhentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya

Keempat tahapan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Keseluruhan tahapan diatas disebut siklus. Dalam satu siklus terjadi rangkaian kegiatan yang berulang secara teratur dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika dalam penelitian tersebut setelah serangkaian tahapan dilalui (satu siklus) belum mencapai hasil yang maksimal maka dilakukan siklus kedua dan selanjutnya hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

3.4 Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “*Penerapan Metode Pembelajaran Mind mapping Melalui Aplikasi Prezi untuk Meningkatkan Pengetahuan Konseptual Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*”, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Mind mapping*

Mind mapping dapat diartikan sebagai proses pemetaan pikiran yang membentuk korelasi antara konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituliskan langsung di atas kertas dengan gambar yang disukai dan mudah dimengerti oleh pembuatnya, sehingga dengan demikian tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari kinerja koneksi-koneksi dalam otak (Daryanto&Karim, 2017, hlm.182). Sebagai suatu metode pembelajaran, *mind mapping* dirancang untuk membantu siswa dalam menentukan dan menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran, serta membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemahaman konsep dari suatu pokok materi pelajaran.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa

siswa kurang memahami konsep-konsep dalam materi sejarah sehingga siswa hanya beranggapan bahwa sejarah merupakan pelajaran yang memuat banyak fakta yang harus dihapal sehingga membuat siswa cenderung bosan untuk belajar sejarah. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping* ini peneliti mengajak siswa untuk lebih mengenal konsep-konsep dalam materi sejarah dan menyajikannya dalam bentuk mind map yang menarik sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa dan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan konseptual siswa. Adapun indikator dari penerapan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi prezi yang akan dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menyusun kata kunci mengenai konsep tertentu dalam beberapa slide
 2. Menghubungkan konsep-konsep pada tiap-tiap slide
 3. Menyeleksi kembali konsep menggunakan fitur prezi meeting
 4. Mengkomunikasikan konsep dengan menggunakan Bahasa sendiri
2. Aplikasi Prezi

Aplikasi Prezi adalah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Dalam aplikasi ini, teks, gambar, video, dan media presentasi lainnya ditempatkan di atas kanvas presentasi dan dapat dikelompokkan dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan. Aplikasi ini juga menggunakan *zooming user interface* (ZUI) yang memungkinkan penggunaannya memperbesar dan memperkecil tampilan presentasi. Aplikasi prezi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan aplikasi prezi online yang dapat diakses melalui laman www.prezi.com dengan memanfaatkan fitur *prezi meeting* yang berfungsi untuk mengedit presentasi secara berkelompok. Dalam penelitian ini jenis presentasi dibuat dalam bentuk non-liner atau bentuk peta konsep (*mind mapping*). Hal tersebut didasarkan pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan metode *mind mapping* sehingga jenis presentasi bentuk peta konsep cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini.

3. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang memuat ide (gagasan) dalam suatu disiplin ilmu terkait pengklasifikasian, kategorisasi, prinsip, generalisasi, hukum, dan teori yang saling berkaitan dan terstruktur dengan baik. Adapun pengetahuan konseptual yang dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa mengenai konsep-konsep yang menjadi dalam materi pembelajaran sejarah, seperti konsep peristiwa, tokoh, ruang (tempat), waktu, dan

sebagainya. Indikator dari pengetahuan konseptual menurut beberapa ahli dapat dilihat melalui tabel berikut

Badan Nasional Pendidikan (2006,hlm.59)	Eggen,P. &Kauchak,D.(2012, hlm. 247)	Anderson, Krathwohl (2001, hlm.67)
<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan ulang suatu konsep • Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu • Memberi contoh dan non contoh dari konsep • Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep • Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi • Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu • Mengaplikasikan konsep untuk pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan konsep • Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep • Menghubungkan konsep dengan konsep lain yang telah ada • Mengidentifikasi dan memberikan contoh dari konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Interpreting</i> • <i>Exemplifying</i> • <i>Classifying</i> • <i>Summarizing</i> • <i>Inferring</i> • <i>Comparing</i> • <i>Explaining</i>

Tabel 3.1 Indikator pengetahuan konseptual dari beberapa sumber

Berdasarkan beberapa indikator diatas, maka peneliti mengembangkan indikator pengetahuan konseptual yang disesuaikan dengan penerapan metode *mind mapping* dalam aplikasi prezi yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Mencari informasi mengenai tema yang dibahas
2. Memilih konsep-konsep yang sesuai dengan tema
3. Mengidentifikasi karakteristik konsep
4. Menghubungkan fakta-fakta dalam suatu konsep
5. Merancang konsep-konsep secara manual
6. Mengkreasikan mindmap dalam aplikasi prezi

3.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang paling utama untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri. Selain itu instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya catatan lapangan, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

a. *Human instrument*

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti

siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistic. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri (Sugiyono, 2015, hlm.59). Adapun dalam penelitian ini validasi dilakukan oleh tim dosen. Salah satu proses validasinya yaitu pada saat peneliti mengikuti seminar proposal penulisan karya ilmiah.

Pada dasarnya, metode penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama penelitian (*human instrumen*), yang turun langsung ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan. Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian ini didasarkan pada karakter seorang peneliti *as the only human instrument* yang disampaikan oleh Lincoln dan Guba (Wiriaatmadja, 2005:96) yaitu: 1) Responsif, terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat individual maupun yang bersifat umum; 2) Adaptif, mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan; 3) Menekankan aspek holistik, karena hanya manusia yang bisa dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian yang membingungkan secara keseluruhan; 4) Pengembangan berlandaskan pengetahuan, hanya manusia yang dapat sekaligus berpikir yang tidak diungkapkan (*tacit knowledge*) dalam menyusun proposisi, situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan dan proposisi karena harus memahami apa yang dirasakan subjek yang diteliti, simpati dan empati yang tidak diungkapkan; 5) Memproses dengan bergegas, penelitalah yang mampu segera memproses data di tempat, membuat generalisasi, dan menguji hipotesis di dalam berbagai situasi, 6) Klarifikasi dan kesimpulan, manusia memiliki kemampuan unik untuk membuat kesimpulan di tempat, dan langsung meminta klarifikasi, pembetulan, atau elaborasi kepada subjek yang diteliti; 7) Kesempatan eksplorasi, khususnya terhadap jawaban-jawaban dari subjek penelitian yang tidak lazim, atau terdapat kelainan (*idiosinkretik*), yang sepertinya tidak berguna, sehingga data tersebut diabaikan atau dibuang.

b. Pedoman observasi

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa observasi dalam penelitian ini bersifat *incidental* maka tidak ada pedoman yang baku yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti hanya membuat tabel untuk mendeskripsikan hasil pengamatannya. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Sukmadinata (2007, hlm.221) bahwa dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam

proses pelaksanaan observasi. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini pedoman observasi disusun dalam format berikut ini.

No	Aspek yang Diamati	Kelompok											
		1			2			3			4		
		Skor											
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Antusiasme dalam pembelajaran												
2	Kerjasama dalam kelompok												
3	Saling menghargai pendapat anggota kelompok												
3	Tanggung jawab terhadap tugas yang diterima												
5	Keaktifan dalam proses diskusi												
Total													

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Kegiatan Siswa

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu alat yang berisi mengenai berbagai pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh suatu data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara naturalistik atau tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa gambaran pokok permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013, hlm. 197). Dalam penelitian ini pedoman wawancara disusun dalam dua format yaitu untuk siswa dan untuk guru. Adapun pertanyaan untuk siswa terbagi menjadi dua yaitu sebelum dan sesudah tindakan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dapat dilihat dalam tabel berikut.

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru :

Pengalaman mengajar :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran sejarah?	
2	Metode dan media apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran sejarah?	
3	Kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran sejarah?	
4	Bagaimana mengatasi kendala tersebut?	
5	Apakah pengetahuan konseptual penting bagi siswa dalam mempelajari sejarah?	

6	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penerapan metode mindmapping dalam kaitannya dengan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah?	
---	---	--

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara Siswa (Sebelum)

Nama Siswa :

Kelas/No absen :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah?	
2	Bagaimana cara guru menjelaskan pembelajaran sejarah di kelas?	
3	Kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran sejarah?	
4	Bagaimana pembelajaran sejarah yang kamu harapkan?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa Sebelum diterapkannya Metode Mindmapping dengan aplikasi Prezi

Nama Siswa :

Kelas/No absen :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapatmu mengenai metode mindmapping dengan menggunakan aplikasi prezi yang sudah diterapkan dalam pembelajaran sejarah?	
2	Bagaimana cara kamu mencari informasi mengenai tema yang dibahas oleh kelompokmu?	
3	Bagaimana cara kamu menentukan konsep-konsep yang sesuai dengan tema kelompokmu?	
4	Bagaimana cara kamu menyusun konsep yang akan dibahas oleh kelompokmu?	
5	Bagaimana cara kamu dalam menyusun mindmap?	
6	Bagaimana cara kamu menyusun presentasi menggunakan aplikasi prezi?	
7	Apa yang kamu dapat setelah diterapkannya metode mindmapping dengan menggunakan aplikasi prezi?	

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa Setelah diterapkannya Metode Mindmapping dengan aplikasi Prezi

d. Catatan lapangan

Ulfy Fitriyani, 2022

PENERAPAN METODE MIND MAPPING MELALUI APLIKASI PREZI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS 3 (SUATU PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMA NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia

respositori.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini catatan lapangan bersifat deskriptif. Sesuai namanya catatan deskriptif berupa deskripsi atau gambaran rinci tentang lokasi, situasi, kejadian/peristiwa, atau apapun yang diamati peneliti dan hasil-hasil pembicaraan/wawancara yang ditulis apa adanya, sesuai dengan kenyataan (Putra, 2011, hlm.122). Catatan lapangan juga berfungsi untuk melengkapi data dari hasil observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan dibuat dalam format seperti berikut ini.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bandung
 Kelas : X IPS
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Materi Pembelajaran :
 Metode Pembelajaran :
 Media Pembelajaran :
 Nama Observer :
 Hari/Tanggal :

No.	Waktu	Kegiatan	Komentar dan Analisis
		Pembuka	
		Inti	
		Penutup	

Tabel 3.6 Catatan Lapangan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa teknik-teknik tersebut dinilai dapat saling melengkapi dan menunjang kelengkapan serta kedetailan data yang diperoleh.

a. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengancara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009, hlm. 86). Jenis obeservasi jika dilihat dari pelaksanaannya bisa bersifat sistematis atau insidental, sedangkan dari hubungannya antara observer dan observant dapat dibedakan antara observasi partisipatif dan nonpartisipatif (Sanjaya, 2009, hlm.91-92).

Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi bersifat *incidental* tanpa perencanaan yang sistematis dan juga bersifat partisipatif karena peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan observer.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bersifat *naturalistic* sebagaimana diungkapkan Putra (2011, hlm. 104) wawancara ini dilakukan dalam percakapan informal dalam bentuk percakapan sehari-hari, ngobrol-ngobrol, dan bincang-bincang. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pandangan siswa mengenai proses pembelajaran sejarah serta permasalahan atau kesulitan yang mereka alami ketika belajar sejarah di kelas. Selain itu dalam penelitian ini juga melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui pendapat guru mengenai permasalahan yang ditemukan di kelas ketika pembelajaran sejarah serta kondisi siswa saat pembelajaran sejarah. alasan penggunaan wawancara dalam penelitian ini karena peneliti membutuhkan informasi dari berbagai pihak terkait pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* menggunakan aplikasi *prezi* dalam upaya meningkatkan pengetahuan konseptual siswa.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif. Dalam kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus. Sampai datanya jenuh. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Langkah-langkah dalam analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2013, hlm 338-345) memaparkan bahwa kegiatan reduksi data meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diharapkan dapat menggambarkan temuan baru yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini juga memungkinkan untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian.

3.8 Validasi Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 363). Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *expert opinion*, *member check*, *audit trial*, dan triangulasi.

a. *Expert opinion*

Expert opinion merupakan gagasan atau penilaian dari seorang ahli pada bidang tertentu. Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan pakar atau pembimbing yang akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan tahapan *expert opinion* dengan meminta masukan, saran, atau nasihat dari dosen pembimbing untuk penelitian lebih lanjut alasan menggunakan *expert opinion* adalah untuk mendapat masukan yang berarti dalam kegiatan pengumpulan data saat penelitian yaitu untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan. Contoh pelaksanaan *expert opinion* dalam penelitian ini dengan melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing untuk melihat progres pelaksanaan penelitian sehingga dapat memberikan kritik dan masukannya berdasarkan pengalamannya tersebut.

b. *Member Checks*

Member check yaitu kegiatan memeriksa kembali hal-hal terkait fakta atau informasi data yang diperoleh selama observasi. Tujuannya untuk mengetahui data yang ditemukan bersifat konstan atau tidak berubah-ubah lagi sehingga dapat menjamin keajekannya dan realitasnya. Alasan menggunakan *member checks* karena kegiatan ini dapat dilakukan langsung setelah *treatment* dilaksanakan sehingga dapat dengan mudah mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh. Contoh kegiatan *member checks* dalam penelitian ini yaitu dengan melaksanakan dialog atau wawancara langsung dengan guru mitra maupun siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keabsahan informasi yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa di kelas, maka peneliti melakukan *member checks* dengan berdialog tanya jawab secara langsung pada guru mitra yaitu guru mata pelajaran sejarah. Dengan demikian maka dapat diperoleh data yang benar-benar akurat.

c. *Audit Trail*

Audit trail merupakan kegiatan memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. *Audit trail* dapat dilakukan oleh rekan sejawat peneliti,

Ulffy Fitriyani, 2022

PENERAPAN METODE MIND MAPPING MELALUI APLIKASI PREZI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS 3 (SUATU PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMA NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia

respositori.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini audit trial dapat dilakukan rekan yang melakukan penelitian di sekolah yang sama. Proses kegiatan *audit trial* dalam penelitian ini yaitu dengan mendatangkan rekan sejawat untuk mengamati dan memberikan kritik serta masukan terhadap pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* dengan aplikasi prezi di kelas X IPS 3. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat perbandingan catatan observasi oleh peneliti dan juga observer lain sehingga data yang diperoleh dari catatan tersebut lebih lengkap.

d. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013, hlm.372). Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang peneliti. Alasan penggunaan triangulasi karena peneliti bisa membandingkan data dari banyak sudut pandang sehingga kebenaran data dapat lebih mudah terlihat. Contoh pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengundang guru mata pelajaran sejarah sebagai observer, kemudian peneliti merekam kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* dengan aplikasi prezi, juga melakukan wawancara terhadap siswa. Jika ketiga hasil pengamatan tersebut sama, maka informasi yang diperoleh itu valid. Sebaliknya, jika ada perbedaan maka peneliti melakukan *member checks* kembali untuk melakukan perubahan hingga diperoleh data yang dapat dipastikan kebenarannya.